



Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan CSR terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Sektor Migas dan Pertambangan

Theresia Mangalo^a, Joseph P. Kambey^b, Linda A. O. Tanor^c

^{a,b,c} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: teremangalo@gmail.com^a, josephkambey@unima.ac.id^b, lindatanor@unima.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 12-11-2025

Revised 07-01-2026

Accepted 15-01-2026

Kata Kunci:

Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Return on Assets, Industri Pertambangan dan Migas

Keywords:

Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Return on Assets, Mining and Oil & Gas Industry

A B S T R A K

Penelitian ini menganalisis pengaruh peran *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap stabilitas laba serta daya saing perusahaan, di tengah risiko ketidakpastian finansial dari investasi tersebut. Permasalahan utama yang dikaji adalah sejauh mana praktik keberlanjutan melalui akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebanyak 45 observasi dari 15 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan CSR tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang efisien dan transparan mampu meningkatkan laba, sementara dampak CSR terhadap profitabilitas cenderung bersifat jangka panjang. Penelitian ini menegaskan pentingnya praktik akuntansi hijau sebagai strategi keberlanjutan yang tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga memperkuat nilai ekonomi perusahaan.

A B S T R A C T

This study analyzes the effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) on profit stability and company competitiveness amid the financial uncertainty risks of such investments. The main issue examined is the extent to which sustainability practices through green accounting and social responsibility can improve company profitability. This study uses a quantitative method with a panel data approach. Secondary data were obtained from annual reports and sustainability reports of 45 observations from 15 companies. The results show that Green Accounting has a positive and significant effect on financial performance as measured by Return on Assets (ROA), while CSR does not show a significant effect. This indicates that efficient and transparent environmental cost management can increase profits, while the impact of CSR on profitability tends to be long-term. This study emphasizes the importance of green accounting practices as a sustainability strategy that not only preserves the environment but also strengthens the economic value of the company.

PENDAHULUAN

Kekayaan alam Indonesia yang melimpah menjadikan sektor pertambangan, minyak, dan gas sebagai penopang utama perekonomian nasional. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara serta mendorong pengembangan energi terbarukan dan keberlanjutan bisnis. Namun, kinerja keuangan perusahaan di sektor ini sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas global, kondisi ekonomi makro, dan regulasi pemerintah. Ketika harga komoditas menurun, pendapatan dan laba cenderung mengalami penurunan signifikan akibat tingginya biaya operasional, risiko lingkungan, serta kewajiban pengelolaan sosial perusahaan (Amrulloh, 2025).

Berdasarkan laporan Qorib (2025), PT Aneka Tambang Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp4,7 triliun dengan total aset Rp48,38 triliun pada tahun 2024 hingga triwulan I 2025. Sementara itu, PT Bumi Resources Minerals Tbk mencatat pendapatan sebesar US\$63,31 juta dan laba bersih US\$14,85 juta pada periode yang sama. Data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025) menunjukkan margin laba bersih industri pertambangan dan migas mencapai 29,0 (dua puluh sembilan) persen pada tahun 2024 dan menurun menjadi 28,1 (dua puluh delapan koma satu) persen pada triwulan pertama 2025, salah satunya akibat kebijakan hilirisasi dan tekanan terhadap pelestarian lingkungan.

Kontribusi sektor pertambangan tetap besar, mencapai Rp61 triliun pada Mei 2024 dengan pembukaan smelter baru yang menyerap sekitar 200 ribu tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan negara hingga Rp158 triliun (Metriani, 2024). Selain itu, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) pertambangan dari Rp231.300 miliar pada triwulan I menjadi Rp233.800 miliar pada triwulan II tahun 2025 menunjukkan tren positif terhadap sektor ini (TE, 2025). Sementara itu, industri minyak dan gas mencatat kontribusi sebesar 8 (delapan) persen terhadap perekonomian nasional dengan nilai investasi sekitar US\$16 miliar atau setara Rp260 triliun dalam pengembangan eksplorasi migas (Siburian, 2025).

Meskipun kontribusi ekonomi cukup besar, sektor pertambangan dan migas memiliki risiko tinggi terhadap lingkungan dan sosial. Beberapa insiden seperti kebocoran gas H₂S oleh ExxonMobil Cepu Limited (EMCL) dan Joint Operating Body Pertamina PetroChina East Java (JOB-PEJ) menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat sekitar wilayah operasional (PPID Bojonegoro, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sistem akuntansi yang tidak hanya menilai kinerja finansial, tetapi juga memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasional.

Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

muncul sebagai strategi penting dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Praktik *Green Accounting* mengintegrasikan informasi lingkungan dalam laporan keuangan melalui pengakuan biaya, investasi, dan efisiensi lingkungan (Lako, 2015:124 dalam Hasanah & Widiyati, 2023). Namun, belum terdapat regulasi spesifik yang mengatur akuntansi hijau di Indonesia. PSAK 237 tentang Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi serta Peraturan OJK No.14/PJOK.04/2022 menegaskan pentingnya pelaporan yang terintegrasi, relevan, reliabel, dan transparan (Lako, 2018 dalam Septiani & Khairunnisa, 2025).

CSR memiliki peran melengkapi *Green Accounting* dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas, kesejahteraan manusia, dan kelestarian lingkungan sebagaimana konsep *Triple Bottom Line* (Sunarmin, 2020 dalam Nianty *et al.*, 2023). Namun, pelaksanaannya di industri ekstraktif seringkali hanya bersifat formalitas dan belum berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan data PROPER (KLHK, 2024), meskipun jumlah perusahaan berperingkat “Emas” dan “Hijau” meningkat, sebagian besar perusahaan masih berada pada kategori “Biru” dan “Merah”, menandakan pengelolaan lingkungan belum optimal.

Penelitian sebelumnya oleh Pribowo (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien masing-masing 4,351 ($p=0,0002$) dan 486,143 ($p=0,038$). Namun, penelitian yang menggabungkan kedua variabel tersebut pada sektor pertambangan, minyak, dan gas masih terbatas, padahal sektor ini memiliki dampak ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri pertambangan, minyak, dan gas di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan sebagai bentuk pertimbangan pengambilan keputusan dalam menganalisis dampak akuntansi lingkungan, efisiensi biaya lingkungan dan pemenuhan *Sustainable Development Goals* (SDGS) serta menjaga citra perusahaan dalam aspek sosial. Selain itu studi komprehensif ini menggunakan data periode terbaru tahun 2022-2024 dari industri yang memiliki tekanan regulasi lingkungan UU Minerba dan Pajak Karbon yang ketat, serta standar perhitungan CSR berdasar GRI-G4 dengan 91 indeks dan komponen *Environmental Accounting*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington (1998) dalam *Partnerships from Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*

Business menegaskan bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari aspek ekonomi (*profit*), tetapi juga dari dimensi sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Pendekatan ini melahirkan konsep akuntansi hijau (*Green Accounting*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) sebagai bentuk integrasi antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Green Accounting

Akuntansi hijau merupakan pengembangan dari sistem akuntansi konvensional yang memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam pelaporan keuangan. Menurut Lako (2018) dalam Safitri *et al.* (2025), *Green Accounting* adalah sistem pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aspek lingkungan secara statistik untuk kepentingan keberlanjutan perusahaan. Konsep ini memberikan informasi transparan kepada pemangku kepentingan mengenai bagaimana aktivitas perusahaan memengaruhi lingkungan dan bagaimana biaya lingkungan dikelola.

Humas Sibermu (2022) membedakan empat bentuk penerapan *Green Accounting*, yaitu *Lean Green*, *Defensive Green*, *Shaded Green*, dan *Extreme Green*. Hansen dan Mowen (2009) mengklasifikasikan biaya lingkungan ke dalam empat kategori, yakni biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Indikator *Green Accounting* dapat diukur melalui indeks PROPER atau GRI (*Global Reporting Initiative*).

Penerapan *Green Accounting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sekaligus menjadi alat ukur efisiensi biaya. Pesak dan Miran (2024) menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau secara konsisten akan memperoleh manfaat jangka panjang berupa reputasi positif dan peningkatan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Menurut Hadi (2018) dalam Firantia Dewi dan Muslim (2022), CSR bukan hanya kegiatan amal, tetapi juga bagian dari strategi bisnis yang memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan meningkatkan daya saing.

Indeks pengungkapan CSR umumnya diukur menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4), yang terdiri atas 91 indikator yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Setiap indikator yang diungkapkan bernilai 1, dan yang tidak diungkapkan bernilai 0, dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item yang diharapkan}} \times 100\%$$

Rosyda (2021) menyebutkan tujuh bentuk kegiatan CSR yang sering dilakukan oleh perusahaan, yaitu: (1) rehabilitasi alam, (2) pengolahan limbah ramah lingkungan, (3) filantropi, (4) penggunaan energi terbarukan, (5) budaya kerja ramah SDM, (6) kegiatan voluntir, dan (7) pemberdayaan ekonomi karyawan. CSR yang konsisten dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas konsumen (Sumondag *et al.*, 2021; Ulla *et al.*, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usahanya. Yayu *et al.* (2023) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai hasil dari keputusan manajerial yang tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu indikator umum yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya (Lengkong *et al.*, 2025).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik biasanya menunjukkan efisiensi operasional, stabilitas profitabilitas, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar.

Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Green Accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan. Safitri *et al.* (2025) menemukan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif. Sementara itu, Khusnah dan Kirana (2023) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Penelitian lain oleh Regina Siri *et al.* (2024) membuktikan bahwa *Green Accounting* dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sebaliknya, Nianty *et al.* (2023) serta Pesak dan Miran (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh melalui variabel mediasi kinerja lingkungan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi empiris yang menandakan bahwa hubungan antara *Green Accounting*, CSR, dan kinerja keuangan belum teruji secara konsisten pada sektor industri yang berbeda, khususnya sektor pertambangan, minyak, dan gas di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis kembali pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan

data terkini dan pendekatan yang lebih komprehensif.

Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri pertambangan, minyak, dan gas.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri pertambangan, minyak, dan gas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan, minyak, dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta data PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keberlanjutan lengkap, serta memiliki peringkat PROPER selama periode pengamatan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Green Accounting* yang diukur melalui tingkat pengungkapan biaya lingkungan, dan CSR yang diukur dengan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI-G4). Sementara itu, variabel dependen kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) untuk mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30 melalui beberapa tahapan, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier parsial untuk menguji pengaruh *Green Accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ di mana Y merupakan kinerja keuangan, X_1 *Green Accounting*, dan X_2 CSR. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dan memahami hubungan linier antar masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian ini diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan implikasi teoritis maupun praktis bagi pengembangan akuntansi berkelanjutan di sektor industri ekstraktif.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 15 (lima belas) perusahaan sektor pertambangan, minyak, dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI maupun laman perusahaan. Total observasi penelitian berjumlah 45 (empat puluh lima).

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data dari variabel *Green Accounting* (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), dan Kinerja Keuangan (Y) yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.dev
<i>Green Accounting</i> (X_1)	45	1.00	3.00	2.04	0.73
CSR (X_2)	45	0,65	0.95	0.8233	0.12055
ROA (Y)	45	1,27	49.53	12.52	14.73

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2025)

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa praktik *Green Accounting* di perusahaan pertambangan berada pada rentang rendah hingga tinggi, dengan rata-rata 2,04. Pengungkapan CSR menunjukkan variasi yang cukup moderat antarperusahaan, sedangkan ROA memperlihatkan perbedaan signifikan dalam efisiensi pengelolaan aset, dengan standar deviasi 14,37.

Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik untuk pemenuhan model regresi sehingga dapat menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, serta dapat diandalkan, dengan menggunakan uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedasitas, dan Autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	45
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2025)

Hasil uji menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

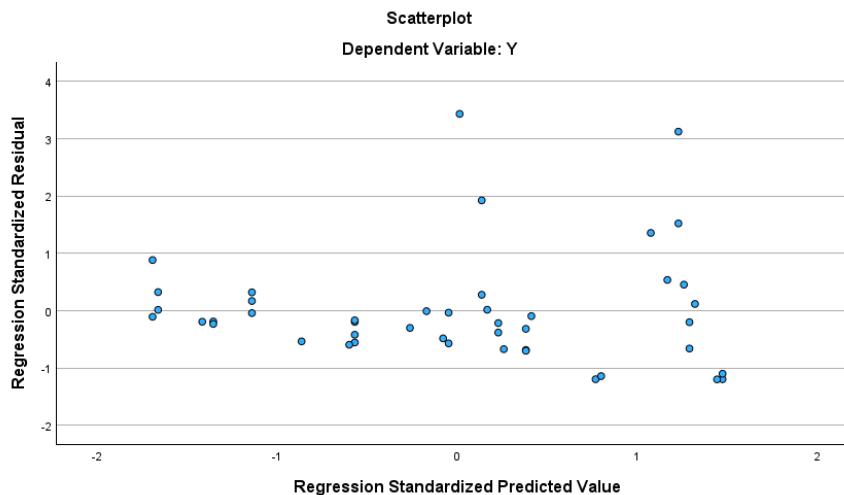
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	X1	.805
	X2	.805
		1.243
		1.243

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2025)

Hasil pengujian Multikolinearitas di dapatkan nilai *Tolerance* masing-masing variabel adalah 0,805 ($> 0,10$) dengan nilai VIF sebesar 1,243 (< 10), menunjukkan bila tidak terdapat gejala Multikolinearitas antar variabel independent.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Scatterplot pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas, hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	13.32273	1.513

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2025)

Hasil uji menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,513. Nilai ini berada dalam rentang 1,5 sampai 2,5 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah Autokorelasi yang serius.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linear secara parsial untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan CSR terhadap Kinerja Keuangan. Model yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Parsial

Variabel	Koefisien B	t-hitung	sig	Keterangan
Konstanta	-15.139	-1.092	0.281	
<i>Green Accounting</i> (X ₁)	6.675	2.197	0.034	Signifikan
CSR (X ₂)	17.026	0.917	0.365	Tidak Signifikan

R² = 0.181, Durbin-Watson = 1.513

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan. Nilai R² sebesar 0,181 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 18,1 persen variasi kinerja keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Peryataan	Hasil
H ₁	<i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Diterima
H ₂	CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	Ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan, Minyak dan Gas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan, minyak, dan gas. Artinya, semakin baik penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan—misalnya melalui pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan investasi ramah lingkungan—semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dicapai. Temuan ini konsisten dengan teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington (1998), yang menegaskan bahwa keberlanjutan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Hasil ini juga mendukung penelitian Mubarokah *et al.* (2024) dan Purnama (2023) yang menemukan bahwa *Green Accounting* memiliki hubungan positif dengan efisiensi operasional dan peningkatan nilai perusahaan. Dengan menerapkan sistem pencatatan biaya lingkungan secara akuntabel, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang penghematan dan meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan, yang pada akhirnya memperkuat reputasi dan kepercayaan investor.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan, Minyak dan Gas

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menandakan bahwa manfaat CSR dalam sektor pertambangan lebih bersifat jangka panjang, seperti peningkatan legitimasi sosial dan citra perusahaan, bukan pada hasil finansial langsung dalam jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Muslim (2022), namun berbeda dengan hasil penelitian Khusnah dan Kirana (2023) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena karakteristik industri pertambangan yang berorientasi pada proyek jangka panjang dan padat modal. Aktivitas CSR cenderung dianggap sebagai *compliance activity* (kewajiban moral dan regulatif), bukan strategi nilai tambah jangka pendek. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *Green Accounting* lebih berperan sebagai faktor strategis yang berkontribusi langsung terhadap efisiensi dan profitabilitas dibandingkan CSR pada periode penelitian 2022–2024.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan, minyak, dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dan pencatatan aktivitas ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat CSR lebih bersifat jangka panjang, terutama dalam peningkatan legitimasi sosial dan reputasi perusahaan.

Temuan penelitian ini memperkuat teori *Triple Bottom Line* yang menyatakan bahwa keberlanjutan ekonomi hanya dapat dicapai melalui keseimbangan antara kinerja finansial, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, implementasi *Green Accounting* menjadi faktor penting dalam strategi keberlanjutan korporasi, khususnya di industri ekstraktif yang memiliki risiko lingkungan tinggi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan terbatas pada 15 (lima belas) perusahaan selama tiga tahun pengamatan, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mewakili seluruh sektor industri ekstraktif di Indonesia. Kedua, pengukuran variabel CSR dilakukan melalui pengungkapan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan, yang memiliki kemungkinan variasi subjektif antar perusahaan. Ketiga, variabel kinerja keuangan hanya diukur melalui *Return on Assets* (ROA), sehingga belum mencerminkan dimensi kinerja lain seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Tobin's Q*.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait. Bagi perusahaan sektor pertambangan, minyak, dan gas, peningkatan penerapan *Green Accounting* perlu menjadi prioritas strategis, terutama dalam hal transparansi biaya lingkungan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Pengintegrasian pelaporan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan dapat memberikan nilai tambah finansial sekaligus memperkuat kepercayaan investor.

Meskipun CSR belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek, perusahaan tetap perlu menjalankan program CSR secara berkelanjutan dengan fokus pada dampak sosial dan lingkungan yang terukur. CSR yang dirancang secara strategis dapat menjadi instrumen reputasi dan mitigasi risiko jangka panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan sampel dan periode observasi, serta menambahkan variabel lain seperti *environmental performance*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor pertambangan dan energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2023*. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.1127>
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). (2025). *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi 2019–2023* (Vol. 35). <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/01/31>

- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/10.30659/jai>
- Elkington, J. (1998). *Partnerships from Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2023). *Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI 2019–2021)*.
- Khusnahan, H., & Kirana, O. P. (2023). Pengaruh penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akunesa*, 11(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- KLHK. (2024). *Kriteria Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Lengkong, F. L., Manaroinsong, J., & Kantohe, M. S. S. (2025). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor rokok di BEI. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 4(1), 133–143. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v4i1.10017>
- Metriyani, Y. (2024, July 30). *Merdeka Copper tingkatkan kontribusi untuk ekonomi nasional melalui investasi berkelanjutan*. Indonesia Mining Association. <https://ima.jajas.web.id>
- Mubarokah, R. Z., Tripalupi, R. I., & Muslih, R. A. (2024). Pengaruh *Green Accounting* terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di ISSI tahun 2018–2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 330–342.
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia. (2023). *Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dengan Environmental Performance sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2).
- Pesak, J., & Miran, M. (2024). Profitability as moderation on the influence of *Green Accounting* on sustainability development. <https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- PPID Bojonegoro. (2016). *Bencana di Industri Migas Bojonegoro hanya kebocoran gas*. <https://ppid.bojonegorokab.go.id>
- Pribowo, H. (2024). *Green Accounting dan Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan*.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan penggunaan software SPSS dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun. *Jurnal Karya Abdi*.
- Qorib, M. (2025, April 29). *Kinerja keuangan PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) meningkat tajam di kuartal I 2025*. Ruangenergi.com.
- Regina Siri, E., Mayndarto, E. C., & Asry, S. (2024). Pengaruh penerapan *Green*

- Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 144–156. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i1.1166>
- Rosyda. (2021). *Pengertian CSR: Sejarah, prinsip, tujuan, manfaat, dan contohnya*. Gramedia Literasi.
- Safitri, R. H., Relasari, R., Aslagar, T., Kalsum, U., & HS, R. A. (2025). Dampak *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan Indonesia. *Owner*, 9(2), 749–764. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2544>
- Siburian, S. (2025, May 16). *IPA Convex 2025: Sorotan mendalam atas peran sektor migas dalam menjamin ketahanan energi dan pertumbuhan ekonomi nasional*. Kompasiana.com.
- Sumondag, J., Tanor, L. A. O., & Kambey, A. N. (2021). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *Corporate Responsibility* pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 88–98. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.656>
- TE. (2025). *PDB Indonesia dari pertambangan*. Trading Economics. <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/gdp-from-mining>
- Ulla, A., Tanor, L. A. O., & Marunduh, A. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap *Corporate Social Responsibility*. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(1).
- Yayu, F., Wahyudi, D., Damayanti, E., & Razak, L. (2023). Pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1).